



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 1, Juni 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :15/05/2023
 Reviewed :31/05/2023
 Accepted : 20/06/2023
 Published : 25/06/2023

**Muhammad Fendi
 Aditya¹
 Rani Novianti²**

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI
 GOOGLE CLASSROOM TERHADAP
 MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PADA
 MATA PELAJARAN SEJARAH**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan aplikasi Google Classroom terhadap motivasi belajar siswa SMA pada mata pelajaran Sejarah. Dalam era digital yang semakin berkembang, teknologi pendidikan, termasuk platform e-learning seperti Google Classroom, telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Namun, pengaruh khusus dari Google Classroom terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks mata pelajaran Sejarah masih perlu diteliti secara lebih mendalam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, khususnya literature review atau penelitian kepustakaan dalam bahasa Inggris. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang berharga untuk melakukan penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang ada dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi pendidikan berkontribusi pada motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah. Temuan dari penelitian ini akan membantu memberikan pedoman bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi Google Classroom untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil akademik mereka dalam mata pelajaran Sejarah.

Kata Kunci: Pengaruh Google Classroom, Motivasi belajar, Siswa SMA, Mata pelajaran Sejarah

Abstract

This study aims to investigate the effect of using the Google Classroom application on high school students' learning motivation in the subject of History. In this increasingly digital era, educational technology, including e-learning platforms such as Google Classroom, has become an integral part of the learning process in schools. However, the specific influence of Google Classroom on student learning motivation in the context of History subjects still needs to be studied in more depth. This research is a qualitative research, especially literature review or literature research in English. Literature research is a valuable method for conducting qualitative research because it allows researchers to collect and analyze existing information from various sources such as books, journals, and articles that are relevant to the research topic. The results of this study are expected to provide deeper insight into how educational technology contributes to students' learning motivation in History. The findings from this study will help provide guidelines for teachers and schools in optimizing the use of the Google Classroom application to increase students' learning motivation and their academic results in History.

Keywords: *The Effect of Google Classroom, Learning Motivation, High School Students, History Subject*

¹ Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Universitas Indraprasta PGRI
 venaditya4@gmail.com

² Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Universitas Indraprasta PGRI
 Rasyaraninew@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan dan berperperan aktif dalam masyarakat. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Hal ini dikarenakan sejarah tidak hanya mencatat peristiwa masa lalu, tetapi juga membantu kita memahami tren perkembangan masyarakat dan kemungkinan apa yang akan terjadi di masa depan (Wulandari et al., n.d.). Dalam upaya mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah, seperti aplikasi Google Classroom, dapat memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat aktivitas belajar siswa adalah penggunaan handphone. Penggunaan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran sejarah menjadi perhatian penting dalam kajian ini. Hal ini karena kajian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kesediaan murid terhadap penggunaan Google Classroom sebagai platform pembelajaran sejarah berada pada tahap sederhana (Kaviza, 2020). Oleh karena itu, dalam kajian ini perlu meninjau tahap kesediaan guru terhadap penggunaan Google Classroom dalam proses pengajaran dan pembelajaran sejarah. Hal ini penting untuk melengkapi diri guru-guru tentang persiapan dan implementasi proses pengajaran dan pembelajaran sejarah secara online melalui penggunaan Google Classroom sebagai platform pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga telah terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh positif antara hasil belajar siswa dan motivasi belajar yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh et al., ditemukan bahwa penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. (Rahma et al., 2020).

Penggunaan Google Classroom dalam pendidikan sejarah tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik. Dengan memasukkan teknologi ke dalam pelajaran sejarah, guru dapat menciptakan kegiatan interaktif dan imersif yang menjadikan materi pelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, penggunaan smartphone yang awalnya dianggap sebagai distraksi ternyata berdampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar biologi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, bila digunakan secara tepat dan efektif, dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penting bagi guru untuk terbiasa dan siap menerapkan *Google Classroom* sebagai platform untuk belajar mengajar online. Ini akan memungkinkan mereka memanfaatkan fitur dan fungsi *Google Classroom* secara efektif untuk membuat pelajaran sejarah yang menarik dan interaktif. Dengan menilai kesiapan guru sejarah dalam menggunakan Google Kelas, pendidik dapat memastikan bahwa mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan platform ini secara efektif ke dalam praktik pengajaran mereka.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, khususnya literature review atau penelitian kepustakaan dalam bahasa Inggris. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang berharga untuk melakukan penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang ada dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai tinjauan literatur atau studi literatur, adalah metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi dan mensintesis pengetahuan dan teori yang ada, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian.

Tabel 1. Data Informasi

DATA/INFORMASI TENTANG	SUMBER DATA/INFORMASI	TEKNIK/CARA	KET.
Perencanaan penggunaan aplikasi google classroom terhadap motivasi belajar siswa di SMA pada mata pelajaran sejarah	Jurnal, buku, artikel, kurikulum	Kepustakaan dan akses internet	
Pelaksanaan penggunaan aplikasi google classroom terhadap motivasi belajar siswa di SMA pada mata pelajaran sejarah	Jurnal, buku, artikel, kurikulum	Kepustakaan dan akses internet	
Evaluasi penggunaan aplikasi google classroom terhadap motivasi belajar siswa di SMA pada mata pelajaran sejarah	Jurnal, buku, artikel, kurikulum	Kepustakaan dan akses internet	
Efektifitas hasil penggunaan aplikasi google classroom terhadap motivasi belajar siswa di SMA pada mata pelajaran sejarah	Jurnal, buku, artikel, kurikulum	Kepustakaan dan akses internet	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pengaruh Penggunaan aplikasi Google Classrom terhadap motivasi belajar siswa SMA pada mata Pelajaran Sejarah

Dalam dunia pendidikan yang semakin maju, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi hal yang tak terduga dihindari. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran online adalah Google Classroom. Google Classroom adalah sebuah platform pembelajaran virtual yang memungkinkan guru untuk mengatur tugas, berbagi materi, dan berinteraksi dengan peserta didik secara online. Pada mata pelajaran Sejarah, penggunaan Google Classroom juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirfayanti dan Nurbaeti menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar. Dalam penelitian ini, para peneliti menemukan bahwa siswa yang menggunakan Google Classroom mengalami peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan aplikasi ini (Yulfianti & Dewi, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran Sejarah di SMA memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. mata pelajaran sejarah memiliki arti yang penting dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini dikarenakan materi sejarah secara substansi mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak peserta didik.

Tahapan pengembangan materi ditentukan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Pembuatan story board menentukan pembelajaran yang akan dilakukan pada google classroom. Story board merupakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan melalui media. Isi story board yang dimaksud adalah topik pembelajaran, jenis kegiatan, rencana kegiatan, dan keterangan. Topik pembelajaran diperoleh melalui analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran (Wicaksono & Rachmadyanti, 2017). Hasil analisis mendapatkan topik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana kegiatan merupakan berisi mengenai hal yang akan dilakukan pada google classroom, seperti pemberian video, soal, diskusi atau materi. Semua ini tergantung guru sebagai pengguna dan harus disesuaikan dengan karakteristik topik pembelajaran.

Manfaat pembelajaran Menggunakan aplikasi Google Classrom terhadap motivasi belajar siswa SMA pada mata Pelajaran Sejarah

Pembelajaran jarak jauh mempunyai manfaat, manfaatnya adalah:

1. Pebelajar dapat memilih tempat dan waktu belajarnya dimana dan kapan saja untuk mengakses pelajarannya dengan internet
2. Memberikan kesempatan pada pebelajar untuk belajar mandiri kapan pebelajar akan memulai dan berhenti belajarnya.
3. Mengatasi keterbatasan sumber belajar. Pebelajar dapat mengakses bahan/materi internet yang belum tercukupinya.
4. Pebelajar tidak hanya dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan pembelajar saja, akan tetapi pebelajar dapat melakukan diskusinya Antara pebelajar dengan pebelajar lainnya, dengan kelompoknya, atau dengan orang lain yang dipercayai menjadi sumber informasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Penggunaan pembelajarn online menggunakan goggle classroom menurut Sriyani (Sriyani, 2021). Keunggulan dari LMS Google Classroom adalah:

1. Proses set up pada Google Classroom sangat cepat dan nyaman. Guru tinggal mengakses aplikasi Google Classroom serta dapat membagikan tugas-tugas, materi atau bahan ajar yang sangat variatif sehingga peserta didik tidak bosan.
2. Penggunaan Google Classroom menghemat waktu. Peserta didik tidak lagi harus mendownload tugas yang diberikan guru. Guru juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian secara cepat dari Google Classroom. Dengan demikian, ada potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi keduanya, baik peserta didik maupun gurunya.
3. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi. Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan Google Classroom adalah antara guru dan peserta didik dapat melakukan kolaborasi online secara efisien. Di sisi lain, peserta didik mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan posting langsung ke aliran diskusi di Google Classroom.
4. Penyimpanan data terpusat. Dalam Google Classroom, semuanya berada dalam satu lokasi terpusat. Peserta didik dapat melihat semua tugas-tugas mereka dalam folder tertentu, jadi tidak perlu kertas (lesspaper). Guru dapat menyimpan bahan eLearning dan kegiatan untuk tahun ajaran secara cloud dan semua peringkat atau nilai dapat dilihat dalam aplikasi. Tidak perlu khawatir tentang dokumen hilang atau penilaian hilang, karena itu semua tersimpan dalam LMS ini.
5. Berbagi sumber daya yang cepat. Guru dapat berbagi informasi secara online dengan peserta didik, mereka tinggal mengakses aplikasi Google Classroom dan mendistribusikan link online dari materi eLearning tambahan yang dapat menguntungkan peserta didik mereka.

Prinsip penyusunan rencana pembelajaran Menggunakan aplikasi Google Classrom terhadap motivasi belajar siswa SMA pada mata Pelajaran Sejarah

Pembelajaran jarak jauh memerlukan prinsip-prinsip dalam merancang pembelajaran itu. Menurut Susanti (Susanti, 2020) Dalam pembelajaran sejarah, penguatan karakter juga dapat dilakukan dengan cara menyampaikan teladan pada tokoh-tokoh sejarah. Hal ini dapat dilakukan oleh guru sejarah dengan meminta peserta didik menganalisa tokoh-tokoh yang ada pada materi pembelajaran sejarah ataupun mencari biografi tokoh-tokoh tersebut untuk dapat dipelajari perjuangan hidupnya. Melalui cara ini peserta didik akan mengetahui lebih dalam mengenai riwayat hidup tokoh sejarah tersebut, sehingga peserta didik dapat mengetahui karakter mereka. Penyampaian materi dapat menggunakan cerita dalam bentuk tulisan, atau juga dapat dalam bentuk video. Dalam belajar online pengajar bukan hanya bertindak sebagai pemberi informasi satu-satunya. Pengajar berfungsi sebagai tutor, fasilitator, dan motivator. Dengan peran ini diharapkan pengajar mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Komponen rencana pembelajaran Menggunakan aplikasi Google Classrom terhadap motivasi belajar siswa SMA pada mata Pelajaran Sejarah

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan sukses jika komponen-komponen yang dibutuhkan terpenuhi. Syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi yaitu :

1. Akses internet tersedia dalam setiap jangkauan oleh pembelajar dan pelajar.
2. Memberikan ruang pada proses belajar didalam dan diluar kelas
3. Dukungan dari civitas baik pembelajar, tenaga administrasi dan pebelajar sangat diharapkan agar terwujud sekolah digitalterlaksana dengan sinergi.

Komponen lain dalam pembelajaran jarak jauh yang dibutuhkan menurut (Anis et al., 2021). Dalam hal ini tentunya guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dengan baik, agar materi yang akan disampaikan kepada peserta didik efektif. Namun apabila guru tidak menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan strategi pembelajaran, tentunya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang tidak akan mencapai hasil maksimal. Keterampilan pengajar dalam mengakses internet perlu dilatih agar pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan mudah. Selain itu komponen lain yang dibutuhkan tentunya adalah alat elektronik yang mendukung kegiatan belajar mengajar secara online. Kemajuan teknologi tidak lagi membuat manusia bergantung kepada computer untuk mengakses internet. Munculnya smartphone membuat komunikasi makin mudah. Pembelajaran juga dapat dilakukan menggunakan smartphone.

Dalam pembelajaran jarak jauh ruang tidak lagi menjadi masalah. Pengajar dapat melakukan pengajaran dimana dan kapan saja, begitu juga dengan siswa juga dapat melakukan pembelajaran dimana saja.

Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran jarak jauh pada pelajaran sejarah menggunakan aplikasi google classroom

Rencana pembelajaran disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran online dengan mengembangkan bahan ajar, bahan ajar/modul akan dikembangkan hendaknya tidak terlalu detail (hanya mengandung bagian-bagian penting informasi disesuaikan dengan tujuan yang dikehendaki pada kompetensi akhir yang akan dicapai). Bahan ajar juga dikembangkan agar pelajar tidak membosankan dan materi yang disajikan mengandungn problem autentik dan sedang trend terjadi dilapangan. Perangkat pembelajaran ini dilengkapi dengan COL (course of line) yang berisikan jumlah pertemuan dan inti materi yang akan dibahas dalam 1 (satu) semester, scenario pembelajaran, langkah-langkah dalam melakukan proses pembelajaran, dan suplemen untuk pebelajar. Scenario dan langkah-langkah yang akan dibuat hendaknya mengikuti sintak atau langkah-langkah strategi pembelajaryang dipilih oleh pembelajar.

Prinsip proses evaluasi pembelajaran Menggunakan aplikasi Google Classroom dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa SMA pada mata Pelajaran Sejarah

Evaluasi pembelajaran membutuhkan instrumen dalam melakukan evaluasi. Instrument tersebut dibuat dalam bentuk tes dengan prinsip-prinsip tertentu. tes adalah alat yang dapat di pakai dosen untuk menjangring informasi tentang hal-hal tertentu yang ingin diketahui. Dalam kegiatan belajar-mengajar di kampus, tes sangat penting, artinya karena hasil pengetesan dapat diperoleh informasi tentang kemajuan belajar mahasiswa (Sary, 2018). prinsip-prinsip dalam asesmen dan evaluasi pendidikan adalah (Yusuf, 2017) :

1. Asesmen yang baik bersifat komprehensif, prinsip ini menunjukkan pada kita betapa pentingnya cakupan yang luas dari alat ukur yang digunakan, sesuai dengan materi pembelajaran. Cakupan ini bukan semata-mata dilihat dari luas materi yang dinilai, melainkan domain (aspek) yang diukur. Melalui tes objektif, banyak informasi aspek kognitif yang dapat dikumpulkan, tetapi sangat sedikit sekali yang berkaitan dengan minat, keterampilan, sikap, kepribadian maupun pelaksanaan kurikulum dan proses pendidikan. Kuesioner, bagus digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang alat dan media sarana dan prasarana, tetapi kurang tepat untuk mengukur hasil belajar. Dengan menggunakan tes esai, informasi yang dikumpulkan sedikit, tetapi kemampuan menalar, dan menggunakan pendapat dijangring dengan baik
2. Asesmen hendaklah dilakukan secara kontinu, asesmen yang baik bukanlah dilakukan pada awal dan akhir suatu kegiatan saja, dengan kata lain hanya bersifat sewaktu atau momentum, melainkan hendaklah dilakukan secara terus menerus. Pada saat program pendidikan mulai dirancang, seharusnya sudah diawali dengan asesmen untuk mengetahui seberapa jauh peserta

- didik sudah menguasai materi yang akan diberikan (entry behavior). Dengan cara demikian, dapat dipilih materi dan strategi yang tepat, organisasi kelas yang tepat dan menarik, waktu yang sesuai, dan sumber belajar yang mendukung kegiatan pendidikan dan/atau pembelajaran.
3. Asesmen yang baik bersifat objektif, apapun yang akan dinilai berkenaan dengan input, proses, produk maupun outcomes pendidikan, asesmen seyogianya menyediakan informasi yang sesungguhnya dan autentik. Gambaran yang sesungguhnya tentang peristiwa, kejadian, objektif, dan sasaran yang dinilai itu hanya dimungkinkan kalau asesmen itu bersifat objektif. Untuk itu assessor harus mampu objektif; instrument harus valid dan reliable; dan pengadministrasian instrument harus sesuai dengan manual yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh pada pelajaran sejarah menggunakan aplikasi google classroom melalui beberapa proses, mulai dari memahami aplikasi tersebut, merencanakan pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut, melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi tersebut dan mengadakan mengevaluasi hasil pembelajaran pada pelajaran sejarah yang diajarkan. Memahami dan dapat menggunakan aplikasi google classroom merupakan langkah utama yang harus dilakukan. Menggunakan fitur-fitur yang tepat dengan materi yang akan diajarkan serta memberikan kisah-kisah dan cerita teladan dari tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah tersebut merupakan langkah yang tepat pada pembelajaran. Pada aplikasi google classroom guru dapat menggunakan video dalam memberikan materi, selain itu juga dapat mengirimkan teks dalam bentuk PDF dan power poin, juga dapat melakukan pembelajaran langsung menggunakan zoom meet atau aplikasi lain. Pembelajaran ini dapat diakses dimana saja oleh peserta didik dan kapan saja sehingga dapat menghemat waktu dalam belajar. Selain itu pendidik dan pesertadidik dan melakukan komunikasi baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu penggunaan aplikasi google classroom membutuhkan pembelajaran yang mandiri, sehingga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M. Z. A., Susanto, H., & Fathurrahman, F. (2021). Studi Evaluatif Pembelajaran Sejarah Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 5(1), 60–69.
- Kaviza, M. (2020). Kesiapan Guru Sejarah terhadap penggunaan Google Classroom. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(8), 133–139.
- Rahma, N. A., Rochayati, M. Y., & Muniri, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Menggunakan Media Google Classroom terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa IAIN Tulungagung. *Jurnal Tadris Matematika*, 3(2), 195–206.
- Sary, Y. N. E. (2018). *Buku mata ajar evaluasi pendidikan*. Deepublish.
- Sriyani, I. (2021). Google classroom sebagai solusi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran administrasi umum. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 456–461.
- Susanti, S. (2020). Praktik Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 102–106.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). *Pembelajaran blended learning melalui google classroom di sekolah dasar*.
- Wulandari, R., Rasyad, A., & Suhupawati, S. (n.d.). Pengaruh Metode Three Step Interview terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa MA Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 27–34.
- Yulfianti, S. Y., & Dewi, R. M. (2021). Efek Learning Management System Berbasis Google Classroom dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 491–502.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenada Media.